

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana jumlah sel darah merah dan kemampuan hemoglobin untuk mengangkut oksigen tidak mencukupi kebutuhan fisiologis tubuh, dengan kadar hemoglobin <12 g/dl. Hemoglobin merupakan protein yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Diani & Gilang, 2023). Jika tubuh kekurangan sel darah merah, kebutuhan oksigen tubuh tidak tercukupi, yang dapat menyebabkan rasa lelah atau munculnya gejala lain. Anemia sering dirasakan oleh remaja putri, umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi (Arma et al., 2021).

Remaja putri memiliki kebutuhan gizi yang berbeda dari remaja putra. Remaja putra cenderung melakukan lebih banyak aktivitas fisik, sehingga memerlukan asupan energi yang lebih tinggi. Disisi lain, remaja putri umumnya telah mulai mengalami menstruasi, yang meningkatkan kebutuhan akan zat gizi seperti protein dan zat besi (Siti & Prastiwi, 2019).

Menstruasi pada masa remaja dapat memicu anemia pada remaja putri, yang berdampak pada perkembangan fisik dan mental, meningkatkan risiko infeksi, menurunkan konsentrasi, dan mempengaruhi prestasi (Ellyani, 2023). Anemia juga berisiko saat hamil, berdampak buruk pada janin, serta berpotensi menimbulkan komplikasi kehamilan dan persalinan hingga kematian ibu dan anak (BKKBN, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa tahun 2019 prevalensi anemia di dunia yaitu sekitar 29,9% terjadi pada wanita usia 15-49 tahun, 39,8% pada anak usia 6-59 bulan (WHO, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi Indonesia pada wanita dengan rentang umur 35-44 tahun sebesar 39,6%, 68% pada remaja yang tidak sekolah, 31,3% di pedesaan (SKI, 2023).

Prevalensi anemia di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 mencapai 57,7%, angka yang menunjukkan bahwa anemia masih menjadi masalah gizi signifikan di wilayah tersebut, karena persentasenya melebihi 20% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi anemia di Kabupaten Tegal pada tahun 2019 sebanyak 13,6 % kasus, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 2,5% (Dinas Kesehatan, 2020). Menurut data di Puskesmas Pagiyanten, prevalensi anemia di Desa Lumingsar tahun 2024 sebesar 15,17%. Remaja putri yang mengalami anemia berisiko menjadi wanita dewasa yang juga mengalami anemia, dan nantinya berpotensi menjadi ibu hamil dengan kondisi anemia serta berisiko melahirkan anak yang *stunting* (Kemenkes, 2020).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor selama 1.000 hari pertama kehidupan, mulai dari masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Faktor risiko utamanya meliputi berat badan lahir rendah (BBLR), panjang lahir pendek (PBLP), kurangnya imunisasi dasar, rendahnya pemberian ASI eksklusif, MP-ASI yang tidak mencukupi kebutuhan gizi, anemia pada ibu hamil, dan diare pada anak (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi balita *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%. Angka ini mengalami penurunan 2,8% dibandingkan pada tahun 2021 (Lestari & Ariani, 2024). Prevalensi balita *stunting* di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebesar 27,7% dan angka ini mengalami penurunan prevalensi pada tahun 2023 sebesar 20,7%. Prevalensi *stunting* pada tahun 2023 dengan berat badan kurang menurut data profil kesehatan di Jawa Tengah di Kabupaten Tegal sebesar 21,5% (Sekda, 2024). Menurut data di Puskesmas Pagiyanten, prevalensi *stunting* di Desa Lumingser tahun 2024 sebesar 1,63%.

Peningkatan pemahaman calon ibu tentang gizi anak dan nutrisi selama kehamilan sangat penting untuk mencegah *stunting* dan mendukung kesehatan bayi. Oleh karena itu, edukasi gizi bagi calon ibu harus menjadi fokus utama program kesehatan masyarakat untuk mewujudkan generasi yang lebih sehat (Elsera, Devi & Titi, 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, dapat disimpulkan masalah yaitu:

1. Apakah metode *pretest-posttest* memberikan pengaruh pengetahuan pada remaja prakonsepsi terhadap kejadian anemia di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna?
2. Apakah metode *pretest-posttest* memberikan pengaruh sikap pada remaja prakonsepsi terhadap kejadian anemia di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah didapatkan tujuan yaitu:

1. Mengetahui pengaruh metode *pretest-posttest* terhadap pengetahuan pada remaja prakonsepsi terhadap kejadian anemia di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna
2. Mengetahui pengaruh metode *pretest-posttest* terhadap sikap pada remaja prakonsepsi terhadap kejadian anemia di Desa Lumingser Kecamatan Adiwerna

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diambil manfaat dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti memperoleh pengalaman dan pelatihan yang memperluas wawasan serta pengetahuan mereka, sekaligus mempertajam pemahaman yang telah diperoleh selama masa studi.
2. Responden mendapatkan pengetahuan mengenai anemia, termasuk kemampuan untuk mendeteksi dan mencegah anemia.
3. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.